

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Awal Pra Siklus

Pada tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal. Berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal yang akan dijadikan perbandingan pada siklus selama penelitian di SMP N 2 Dukuhwaru. Nilai awal diambil dari rata – rata nilai ulangan harian siswa kelas VIIA. Nilai pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Daftar Nilai Pembelajaran Pelaksanaan Penerapan Metode *The Power of Two and Four* pada Mata Pelajaran PAI kelas VIIA SMP N 2 Dukuhwaru pada Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Agung Herisetiawan	68	Tidak tuntas
2.	Agus Supriyanto	80	Tuntas
3.	Ajeng Mubarakah	64	Tidak tuntas
4.	Anis Meriyana	56	Tidak tuntas
5.	Aril Munawar	72	Tuntas
6.	Bagus Pambayun	72	Tuntas
7.	Dea Iryanti	64	Tidak tuntas
8.	Devy Setiawati	80	Tuntas
9.	Dhika Fitradi	68	Tidak tuntas
10.	Dian Anggita Pramesti	68	Tidak tuntas
11.	Dian Shonika	68	Tidak tuntas
12.	Diana Sri Asih	80	Tuntas
13.	Eva Yulianti	72	Tuntas
14.	Faqih Puji Gumilang	64	Tidak tuntas
15.	Harin Aldo Friandika	80	Tuntas
16.	Indra Setiawan	64	Tidak tuntas
17.	Indri Septiana	56	Tidak tuntas
18.	Intan Safitri	68	Tidak tuntas
19.	M.Isro Fiki Yanto	68	Tidak tuntas
20.	M.Jenal Arifin	80	Tuntas
21.	Moh.Hotimin	64	Tidak tuntas
22.	Moh.Husni Khoerusyifa	64	Tidak tuntas
23.	Mokhammad Subekhi	80	Tuntas
24.	Nanda Triyanto	64	Tidak tuntas

25.	Nendi Azis Safutra	72	Tuntas
26.	Nur Afifah	68	Tidak tuntas
27.	Pebriyanto	80	Tuntas
28.	Pini Supriyatin	80	Tuntas
29.	Pipit Krisdamayanti	64	Tidak tuntas
30.	Randi Saputra	80	Tuntas
31.	Rendi Ada Krissanto	56	Tidak tuntas
32.	Riski Niawati	64	Tidak tuntas
33.	Seli Yunita	68	Tidak tuntas
34.	Siti Nurkholifah	72	Tuntas
35.	Sri Ayu Rahmatul Awaliyah	72	Tuntas
36.	Suwandi	80	Tuntas
37.	Suyono	80	Tuntas
38.	Tarnoto	68	Tidak tuntas
39.	Trinatalia Nur Indah Saputri	68	Tidak tuntas
40.	Wahyu Aji Saputra	64	Tidak tuntas
41.	Wahyu Arlin Wulandari	68	Tidak tuntas
42.	Wina Dwiyantri	72	Tuntas
	Jumlah	2892	
	Nilai rata - rata	68,9	
	Ketentuan Klasikal	42,8%	

Dari data tabel diatas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak mencapai nilai yang telah menjadi patokan ketentuan kriteria minimum yaitu 70. Adapun ada beberapa peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran, yaitu ada 18 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 24 orang. Ini menunjukkan peserta didik kurang memahami metode *the power of two and four*, dan kurang semangat dalam berdiskusi. Kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan metode *the power of two and four* dapat digambarkan dalam tabel. (ada pada lampiran)

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus ini menyimpulkan bahwa banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI pada tahap ini kurang baik, karena tidak mencapai standar. Disebabkan suasana kelas yang tidak kondusif pada pelaksanaan metode *the power of two and four* dan kemungkinan besar jam pelajaran yang pada saat itu adalah jam terakhir yang dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas pada tahap pra siklus ini di kelas VIIA SMP N 2 Dukuhwaru, selanjutnya peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode *the power of two and four*. Hal – hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan metode *the power of two and four* adalah sebagai berikut :

1. Memberikan semangat kepada peserta didik bisa dilakukan dengan cara memberikan nilai tambahan bagi yang mau bertanya.
2. Guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan tidak membosankan. Misalnya harus ada unsur humorisnya dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kekeluargaan tercipta dan materi pelajaran pun dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.
3. Menata komponen ruangan seperti mengubah bangku untuk kelompok diskusi.

B. Analisis Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada tahap siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator yaitu bapak Mustofa, S.Ag. Sebagai guru mitra sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran PAI kelas VII A SMP N 2 Dukuhwaru.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 September 2010. Siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencana ini peneliti membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II (terlampir), menyusun soal yang berkaitan dengan materi pokok (terlampir), dan jawaban soal tersebut (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), kertas kosong sejumlah peserta didik, pendokumentasian, refleksi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti membuat jadwal materi untuk setiap pertemuan ditahap siklus I ini, yang telah dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5

Jadwal Pelaksanaan Siklus I

Hari / Tanggal	Waktu	Pertemuan	Materi
Selasa, 28 September 2010	2 x 40	I	- Menjelaskan Sejarah Nabi Muhammad saw.
Selasa, 5 Oktober 2010	2 x 40	II	- Melanjutkan RPP - ulangan harian.

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. pertemuan I

pertemuan I dilaksanakan pada :

Hari /tanggal : Selasa, 28 – 9 -2010

Waktu : 11.30 – 13.00 WB

Materi : 1. Menjelaskan Sejarah Nabi Muhammad saw

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam dan memerintahkan kepada peserta didik untuk berdoa sejenak, kemudian dilanjutkan sekilas tentang pengenalan oleh peneliti pada pertemuan ini. Peneliti memasuki kelas observasi bersama guru bidang study PAI yaitu bapak Mustofa, S.Ag.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengabsensi. Setelah mengabsensi guru menerangkan materi dan peneliti mengamatinya. Guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dan motivasi pada peserta didik, serta tujuan pembelajaran dari materi Sejarah Nabi Muhammad saw. Peserta didik mendengarkan penjelasan dengan tenang. Setelah guru menjelaskan materi tersebut, kemudian guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya,

akan tetapi peserta didik tidak ada yang bertanya. Disebabkan peserta didik kurang percaya diri, rasa takut, dan malu membuat kendala untuk aktif bertanya. Setelah proses menjelaskan materi selesai, kemudian guru membagikan lembar kertas kosong pada peserta didik yang sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang akan diberikan oleh guru untuk didiskusikan.

Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan sekilas tentang penerapan metode *the power of two and four* yang akan diterapkan pada materi tersebut. Dalam penerapan metode *the power of two and four* secara langsung peserta didik dituntut untuk aktif menyelesaikan masalah baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Kemudian guru membagikan kertas yang telah disediakan oleh peneliti untuk menulis jawaban yang telah didiskusikan bersama. Kemudian guru menerangkan kepada peserta didik bahwa “Dalam penerapan metode ini, harus mengikuti panduan dari bapak, karena ada kalanya kamu menjawab soal secara mandiri dan ada kalanya kamu menjawab soal secara berkelompok dan dalam diskusi ada perjanjian waktu untuk mengerjakan soal.”(ungkap pak guru)

Setelah suasana tenang, kemudian guru memberikan soal untuk didiskusikan. Kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berfikir sejenak tentang pertanyaan yang telah diberikan. Selanjutnya, guru memerintahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan tersebut, secara mandiri dan jawaban ditulis di kertas yang sudah disediakan. Lalu guru memeriksa hasil kerjanya. Setelah peserta didik menyelesaikan soal secara individu beberapa menit yang lalu, kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membentuk pasangan individu untuk berdiskusi. Lalu peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua. Selanjutnya peserta didik untuk bekerja berpasangan menjadi empat orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, kemudian guru memeriksa hasil kerjanya. Ketika semua pasangan

kelompok selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing – masing pasangan kelompok ke pasangan kelompok lain. Kemudian guru memerintahkan pada setiap pasangan kelompok salah satu diantara anggota kelompoknya agar menjelaskan jawabannya di depan kelas. Dan kelompok lain mengomentari jawaban tersebut. Suasana menjadi rame karena masing- masing dari anggota kelompok menunjuk salah satu diantaranya untuk maju ke depan kelas. Namun suasana kelas dapat dinetralisirkan kembali oleh guru.

Setelah diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok, salah satu diantara anggotanya maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya sebelum ditunjuk oleh guru. Akan tetapi, tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru menunjuk kelompok lima perwakilan dari kelompok lima kemudian maju, tetapi agak terpaksa karena rasa malu, kurang percaya diri, dan rasa takut masih ada pada kelompok lain, diminta untuk menanggapi hasil kerjanya. Namun tidak ada satupun siswa yang menanggapi. Kemudian guru memberi sedikit umpan dengan berkata “kalau ada yang berani menanggapi atau bertanya, maka akan diberikan nilai tambahan untuk kelompoknya”. Cara ini berhasil untuk memancing keaktifan siswa dan ada beberapa siswa yang mau bertanya dan menanggapi hasil kelompok tersebut.

Setelah semua kelompok sudah mulai mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, peserta didik dibimbing oleh guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Saat pembelajaran akan selesai, guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik dan memberitahukan bahwa pertemuan yang akan datang akan diadakan ulangan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu aktif untuk bertanya dan selalu giat belajar. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama dan dilanjutkan guru mengucapkan salam lalu peserta didik serempak menjawabnya.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada

Hari/tanggal : Selasa, 5 Oktober 2010

Waktu : 11.30 – 13.00

Materi : 1. Melanjutkan RPP.
2. Ulangan harian.

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan dijawab dengan serempak oleh peserta didik. Maka dilanjutkan dengan mengabsensi kelas. Pada pertemuan kedua ini alhamdulillah tidak ada yang absen (masuk semua). Setelah melakukan absensi guru menanyakan tugas rumah yang sudah diberikan pada pertemuan minggu yang lalu dengan menanyakan apakah ada soal yang sulit, kemudian ketika tidak ada permasalahan yang dirasakan sulit, guru meminta mencocokkan tugasnya itu bersama dengan menukar pada siswa yang lain. Setelah soal dicocokkan, kemudian guru mengingatkan untuk diadakan ulangan harian, dengan waktu satu jam pelajaran ulangan harian dan satu jamnya lagi untuk melanjutkan materi. Setelah ulangan harian dilaksanakan kemudian guru melanjutkan materi yang belum sempat disampaikan. Guru juga tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran serta motivasi untuk belajar lebih aktif dalam berdiskusi. Guru mengingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran masih menggunakan metode *the power of two and four* dan siswa diminta agar lebih aktif dalam berdiskusi.

Selanjutnya guru menjelaskan sekilas tentang materi tersebut kepada peserta didik dan semua peserta didik mendengarkan dengan baik dan tenang, semua pandangan peserta didik mengarah kedepan yaitu ke guru yang sedang menjelaskan materi tersebut. Sebelum penjelasan materi berlangsung guru memberikan apersepsi. Selanjutnya guru menjelaskan sekilas materi tersebut. Setelah peserta didik sudah paham tentang materi yang telah disampaikan oleh pak guru, kemudian guru memberikan soal – soal untuk didiskusikan .

Kemudian guru membagikan kertas kepada peserta didik untuk menulis jawaban soal yang telah diberikan. Seperti biasanya pada pertama bahwa guru memerintahkan untuk menjawab soal secara mandiri dengan kecepatan secara mandiri dengan kecepatan waktu 10 menit untuk menjawab pertanyaan secara mandiri, lalu guru memberikan kode yaitu dengan mengetok papan tulis selama 3 kali itu menandakan berakhir, kemudian mencari dua orang untuk mendiskusikan soal tersebut, lalu mencari jawaban yang paling baik. Setelah waktu sudah berakhir guru memberikan kode lagi yaitu mengetok papan tulis selama tiga kali, jawaban harus sudah ditulis di kertas lalu guru memeriksa hasil kerjanya. Kemudian guru memerintahkan untuk berdiskusi kembali yaitu sebelum berdiskusi kembali, peserta didik mencari anggotanya lagi yaitu menjadi empat anggota tiap satu kelompok untuk berdiskusi kembali mencari jawaban yang tepat. Kemudian guru memeriksa hasil kerjanya. Lalu perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan menjelaskan hasil kerjanya kepada semua teman – temannya. Pada pertemuan kali ini kematian peserta didik dalam berdiskusi sudah meningkat karena dapat dilihat terbukti bahwa peserta didik antusias untuk maju kedepan menjelaskan hasil kerjanya terutama pada kelompok 3 begitu antusias, namun ada beberapa kelompok yang masih kurang percaya diri, malu, takut, untuk maju kedepan kemungkinan karena anggotanya perempuan semua jadi tidak terlepas rasa malu, yaitu kelompok 6,4,1 dan walaupun maju harus maju semua dalam satu kelompok. Akhirnya guru membolehkan untuk maju semua dalam satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya. Dan kelompok lain pun merasa iri ada salah satu peserta didik yang berkata “Pak, kok kelompok empat anggotanya maju semua”. Lalu guru menjawab ini untuk latihan agar terbiasa maju ke depan, sebaiknya hanya diwakilkan saja jangan maju semua bagi yang tadi hanya diwakilkan saja dari masing – masing kelompok akan mendapatkan nilai tambahan”(ungkap pak guru).

Setelah masing-masing perwakilan dari kelompok sudah menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas, dan mendapatkan tanggapan dari temannya lalu guru menyimpulkan kembali atau mengkaji ulang proses hasil diskusi serta memecahkan masalah yang belum terselesaikan. Karena waktu yang sangat terbatas kemudian guru mengakhiri pembelajarannya. Tetapi sebelum di tutup guru memberikan nasehat-nasehat yang bersifat membangun. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdallah* bersama dilanjutkan guru mengucapkan salam dan peserta didik pun menjawab dengan serempak.

3. Hasil pengamatan dan evaluasi

Hal – hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan tersebut yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two and four* pada siklus I yaitu pada pertemuan ke I dan ke II yang berlangsung di kelas VII A SMPN 2 Dukuhwaru adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil pengamatan peserta didik dalam pembelajaran dari pertemuan ke I dan ke II adalah :
 - a) Peserta didik dalam pertemuan ke I ini dalam berdiskusi kurang aktif, sehingga diskusi dalam kelompok belum terlihat hidup. Tetapi pada pertemuan ke II kali ini peserta didik sudah lebih aktif dibanding pertemuan ke I, walaupun hanya ada beberapa peserta didik yang aktif.
 - b) Adanya peserta didik yang belum mencapai KKM dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode *the power of two and four*.
 - c) Adanya peserta didik yang masih pasif.
 - d) Peserta didik masih mempunyai rasa takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Tetapi pada pertemuan yang ke II ini peserta didik sudah menunjukkan kemajuan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya dihadapan peserta didik yang lain.

- 2) Hasil pengamatan aktifitas guru dari pertemuan I dan II adalah :
- a) Penampilan guru terlihat rapi, sehingga dapat menambah semangat peserta didik untuk belajar lebih bersemangat.
 - b) Suara guru dalam penyampaian materi pelajaran sudah cukup baik.
 - c) Guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas dengan panduan RPP yang telah disusun secara bersama – sama dengan peneliti belum sepenuhnya dikuasai.
 - d) Dalam memberikan bimbingan pada tiap – tiap kelompok saat terjadi diskusi kelompok masih belum maksimal.
 - e) Kemampuan guru dalam penguasaan materi cukup baik.
 - f) Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat maupun berkomentar.

4. Evaluasi siklus I

Evaluasi ini dilakukan pada tiap siklus pada pertemuan kedua. Evaluasi siklus I ini guru memberikan 25 soal, terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dan 5 soal essay. Adapun hasil tes evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Nilai pada siklus I diambil dari nilai ulangan harian.

Tabel 6

Daftar Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 2 Dukuhwaru pada Pembelajaran PAI dengan Penerapan Metode *the Power of Two and Four* pada siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Agung Herisetiawan	72	tuntas
2.	Agus Supriyanto	88	Tuntas
3.	Ajeng Mubarakah	72	tuntas
4.	Anis Meriyana	68	Tidak tuntas
5.	Aril Munawar	88	Tuntas
7.	Bagus Pambayun	88	Tuntas
8.	Dea Iryanti	72	tuntas
9.	Devy Setiawati	88	Tuntas
10.	Dhika Fitriadi	72	tuntas
11.	Dian Anggita Pramesti	72	tuntas
12.	Dian Shonika	72	tuntas
13.	Diana Sri Asih	92	Tuntas

14.	Eva Yulianti	88	Tuntas
15.	Faqih Puji Gumilang	72	Tuntas
16.	Harin Aldo Friandika	88	Tuntas
17.	Indra Setiawan	80	tuntas
18.	Indri Septiana	68	Tidak tuntas
19.	Intan Safitri	68	Tidak tuntas
20.	M.Isro Fiki Yanto	72	tuntas
21.	M.Jenal Arifin	80	Tuntas
22.	Moh.Hotimin	64	Tidak tuntas
23.	Moh.Husni Khoerusyifa	72	Tidak tuntas
24.	Mokhammad Subekhi	92	Tuntas
25.	Nanda Triyanto	68	Tidak tuntas
26.	Nendi aZis Safutra	80	Tuntas
27.	Nur Afifah	72	tuntas
28.	Pebriyanto	88	Tuntas
29.	Pini Supriyatin	80	Tuntas
30.	Pipit Krisdamayanti	68	Tidak tuntas
31.	Randi Saputra	80	Tuntas
32.	Rendi Ada Krissanto	68	Tidak tuntas
33.	Riski Niawati	72	tuntas
34.	Seli Yunita	72	tuntas
35.	Siti Nurkholifah	88	Tuntas
36.	Sri Ayu Rahmatul Awaliyah	72	Tuntas
37.	Suwandi	88	Tuntas
38.	Suyono	92	Tuntas
39.	Tarnoto	72	tuntas
40.	Trinatalia Nur Indah Saputri	68	Tidak tuntas
41.	Wahyu Aji Saputra	80	tuntas
42.	Wahyu Arlin Wulandari	80	tuntas
	Wina Dwiyantri	88	Tuntas
	Jumlah	3264	
	Nilai rata - rata	77,71	
	Ketentuan Klasikal	78,5%	

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 77,7 dan ada 9 peserta didik yang belum lulus dari KKM. Dapat dibandingkan dengan nilai rata – rata pada tahap pra siklus yaitu 68,9. Ketentuan Klasikal 42,8%. Pada siklus ke satu menunjukkan sudah cukup baik, walaupun masih ada peserta didik yang belum memenuhi KKM. Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI yang begitu antusias dalam berdiskusi sehingga mempengaruhi hasil belajar yang baik.

5. Observasi semangat peserta didik dalam berdiskusi

Dalam melaksanakan metode ini peserta didik dituntut untuk lebih semangat dalam berdiskusi. Oleh sebab itu, semangat peserta didik sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan soal. Semangat peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII A pada pembelajaran PAI. (ada pada lampiran)

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada tahap siklus I dapat dijelaskan bahwa kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *the power of two and four* yaitu :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang dipakai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi} : \frac{56}{70} \times 100\% \times 100\% = 80\%$$

Dari hasil pengamatan pada siklus I dapat dijelaskan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan dalam kesiapan belajar maupun keaktifannya dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya hasil belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya keinginan untuk bisa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penelitian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 80%. Pembelajaran PAI pada tahap ini, telah mencapai standar 70% akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih belum memenuhi standar. Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terjadi suatu peningkatan mengenai kesiapan dan keaktifan bertanya dibanding dengan pra siklus. Selain itu juga pada saat pembelajaran dimulai peserta didik mulai tenang, perhatian peserta didik mulai terfokus pada pembelajaran saat berlangsung. Ada beberapa peserta didik yang sudah

mulai aktif bertanya dan mengeluarkan ide atau gagasan tentang materi sejarah Nabi Muhammad.

6. Refleksi

Dari tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan peserta didik sudah cukup baik. Akan tetapi ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *the power of two ad four* ini yang membawa dampak pada prestasi dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan evaluasi kegiatan yang ada di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditentukan di kelas dengan melakukan tindakan – tindakan tersebut sebagai berikut:

- a. Peneliti menyarankan agar peserta didik berusaha lebih baik untuk belajar aktif dalam pembelajaran PAI dalam berdiskusi.
- b. Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.
- c. Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandangan guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada sebagian kelas saja, tetapi menyeluruh.
- d. Lebih meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- e. Peserta didik ditekankan agar lebih terfokus pada saat pembelajaran berlangsung.
- f. Sebelum diskusi dimulai, pemahaman metode *the power of two and four* lebih ditekankan lagi karena pada saat diskusi berlangsung, masih ada peserta didik yang belum paham betul tentang metode tersebut.
- g. Merubah posisi bangku agar suasana kelas tidak jenuh.

Hasil refleksi diatas dapat dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap pelaksanaan siklus I.

C. Analisis siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 12 oktober 2010. Siklus II terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II (terlampir), menyusun soal yang berkaitan dengan materi pokok sifat – sifat terpuji (terlampir), dan jawaban soal tersebut (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), kertas kosong sejumlah peserta didik, pendokumentasi, refleksi dan evaluasi.

2. Tindakan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti membuat jadwal materi untuk setiap pertemuan ditahap siklus II, dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 8
Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Hari / tanggal	Waktu	Pertemuan Ke -	Materi
Selasa, 12 Oktober 2010	2 X 40	I	a. Menjelaskan Misi Nabi Muhammad saw untuk semua manusia dan bangsa. b. Mengambil ibrah dari misi Nabi Muhammad saw sebagai rahmat alam semesta , pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat untuk masa kini dan yang akan datang. c. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad.
Selasa, 19 Oktober 2010	2 X 40	II	a. Ulangan harian.

Deskripsi dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan ke I

Pertemuan I dilaksanakan pada :

Hari / tanggal : Selasa, 12 Oktober 2010

Waktu : 2 X 40

Materi : 1. Menjelaskan Misi Nabi Muhammad saw untuk semua manusia dan bangsa.

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan peserta didik dengan serempak menjawab, kemudian guru mengajak berdoa bersama dan tidak lupa diawali dengan *basmalah* bersama, kebiasaan ini dilakukan setiap pelajaran akan dimulai. Selanjutnya guru mengabsensi peserta didik. Sebelum pelajaran dimulai guru mengulas materi yang telah lalu yaitu dengan cara bertanya kepada peserta didik "Siapakah nama ibu Nabi Muhammad?", peserta didik menjawab dengan serempak tetapi tidak jelas. Lalu guru memerintahkan kepada peserta didik agar memberanikan diri untuk menjawabnya. Kemudian hampir peserta didik yang memberanikan diri untuk menjawabnya. Namun guru hanya memilih salah satu diantaranya. Dan peserta didikpun dapat menjawabnya dengan baik.

Setelah guru melakukan apersepsi, kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk merubah tempat duduk. Yaitu dengan bentuk susunan chevron yaitu berbentuk huruf V. Bertujuan untuk mengurangi jarak antara peserta didik, pandangan agar lebih baik dan memungkinkan untuk melihat peserta didik lebih jelas dari pada baris lurus. Setelah tempat duduk tersusun rapi, kemudian guru melanjutkan materi. Setelah dijelaskan oleh guru, kemudian guru mempersilahkan kepada peserta apakah ada yang mau ditanyakan atau ada yang kurang faham tentang materi yang dijelaskan. Kemudian ada peserta didik yang meminta agar penjelasannya diulangi kembali. Dan guru mengulangi penjelasan materi tersebut sampai peserta didik faham.

Setelah peserta didik sudah faham semua tentang materi yang telah dijelaskan tadi, kemudian seperti biasanya guru memberikan soal untuk berdiskusi. Dan guru membagikan kertas kosong untuk menulis jawaban. Setelah masing – masing peserta didik sudah mendapatkan soal dan mendapatkan kertas kosong, kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk menulis jawaban secara individu. Setelah waktu sudah selesai dalam menjawab soal, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berdiskusi kembali tentang soal tersebut dan peserta didik diperintahkan agar mencari pasangannya untuk berdiskusi, yaitu dua orang. Selanjutnya guru memberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi kembali mencari jawaban yang paling baik. Setelah peserta didik sudah mendapatkan jawabannya, kemudian guru memerintahkan kembali untuk berdiskusi dan mencari anggota kelompoknya menjadi empat orang, dan empat orang tersebut berdiskusi kembali untuk mencari jawaban yang paling tepat. Setelah diskusi sudah selesai kemudian guru memeriksa hasil kerjanya, selanjutnya memerintahkan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik pun hampir kompak mengacungkan jarinya dan langsung serempak menjawab “saya pak, saya pak, saya pak....!!!”. Kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik agar disesuaikan dengan urutan kelompoknya.

Pada pertemuan kali ini peserta didik sudah mulai aktif, dan berani memberi komentar maupun pendapat pada hasil pekerjaan temannya. Setelah melaksanakan tahap – tahap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *the power of two and four* tersebut diatas, kemudian guru melakukan klarifikasi sedikit tentang tanggapan – tanggapan peserta didik yang keliru sekaligus memberikan kesimpulan tentang materi tersebut.

Pada akhir pelajaran guru memberikan tugas rumah dan memberitahukan bahwa pertemuan yang akan datang akan diadakan

ulangan. Dan sebelum pelajaran diakhiri guru mengajak peserta didik untuk berdoa, lalu peserta didik mengikutinya dengan baik. Setelah doa bersama selesai guru mengakhiri dengan bacaan *hamdallah* dan guru mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab dengan kompak.

2. Pertemuan II

Pertemuan dilaksanakan pada :

Hari / tanggal :

Waktu : 11.30 – 13.00

Materi : 1. Ulangan harian

Setelah bel berbunyi untuk masuk kelas, Kemudian guru memasuki kelas dan mengucapkan salam lalu peserta didik menjawabnya dengan kompak peserta didik menjawab dengan keras. Dan guru mengawali pelajaran dengan bacaan *basmalah*, seperti biasa guru melakukan absensi. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pekerjaan rumah yang telah lalu dan menanyakan apakah ada soal yang sulit. Dan peserta didik pun menjawab “Alhamdulillah tidak ada”. Kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik agar mengumpulkan tugasnya, karena mau dikoreksi. Setelah tugas dikumpulkan semua, selanjutnya guru mengingatkan kembali bahwa akan dilakukan ulangan atau evaluasi materi pada pertemuan yang lalu. Dan guru pun memastikan apakah peserta didik sudah siap untuk melakukan ulangan? dan peserta didik pun menjawab “insya Allah pak”. Tetapi ada peserta didik Yang minta waktu sebentar untuk belajar, kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk belajar sejenak sebelum diadakan ulangan. Setelah semua peserta didik sudah siap semua untuk melaksanakan ulangan, kemudian guru membagikan lembar soal evaluasi. Suasana kelas terlihat tenang saat mulai mengerjakan soal evaluasi. Peserta didik diberi waktu 80 menit untuk mengerjakan soal evaluasi.

Bel pulang pun berbunyi bertanda bahwa berakhirnya jam pelajaran PAI, dan guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaannya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Berikut merupakan hasil pengamatan aktifitas peserta didik adalah:

- a. Pada pertemuan ini peserta didik cenderung lebih banyak aktif daripada siklus I.
- b. Pada pertemuan ini peserta didik sudah banyak yang berani bertanya kepada guru atau mengemukakan pendapat dan berkomentar atas pendapat peserta didik lain.
- c. Kemajuan peserta didik yang ditunjukkan adalah hasil belajar yang meningkat.

Selain pengamatan aktifitas juga peneliti meneliti pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru senantiasa mendorong peserta didik untuk aktif dan tidak takut dalam mengemukakan pendapat.
- b. Sebagai mana biasanya, guru memantau kegiatan peserta didik, mengecek dan memperhatikan peserta didik, dan mendorong agar peserta didik selalu lebih baik dari sebelumnya.
- c. Kemampuan guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan individu, guru selalu memberikan terhadap kelompok yang aktif maupun pasif.

4. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan pada tiap siklus pada pertemuan kedua. Evaluasi diambil dari ulangan harian pada pertemuan kedua. Berikut merupakan tabel nilai hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 9
 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIA
 SMP Negeri 2 Dukuhwaru pada Pembelajaran PAI dengan Penerapan
 Metode *the Power of Two and Four* pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Agung Herisetiawan	88	Tuntas
2.	Agus Supriyanto	92	Tuntas
3.	Ajeng Mubarakah	92	Tuntas
4.	Anis Meriyana	68	TidakTuntas
5.	Aril Munawar	96	Tuntas
6.	Bagus Pambayun	80	Tuntas
7.	Dea Iryanti	96	tuntas
8.	Devy Setiawati	80	Tuntas
9.	Dhika Fitriadi	80	tuntas
10.	Dian Anggita Pramesti	80	tuntas
11.	Dian Shonika	96	tuntas
12.	Diana Sri Asih	92	Tuntas
13.	Eva Yulianti	88	Tuntas
14.	Faqih Puji Gumilang	88	tuntas
15.	Harin Aldo Friandika	96	Tuntas
16.	Indra Setiawan	96	tuntas
17.	Indri Septiana	88	tuntas
18.	Intan Safitri	88	tuntas
19.	M.Isro Fiki Yanto	92	tuntas
20.	M.Jenal Arifin	92	Tuntas
21.	Moh.Hotimin	88	tuntas
22.	Moh.Husni Khoerusyifa	96	tuntas
23.	Mokhammad Subekhi	92	Tuntas
24.	Nanda Triyanto	68	tuntas
25.	Nendi aZis sAfutra	80	Tuntas
26.	Nur Afifah	92	tuntas
27.	Pebriyanto	96	Tuntas
28.	Pini Supriyatin	80	Tuntas
29.	Pipit Krisdamayanti	88	tuntas
30.	Randi Saputra	96	Tuntas
31.	Rendi Ada Krissanto	68	TidakTuntas
32.	Riski Niawati	88	tuntas
33.	Seli Yunita	92	tuntas
34.	Siti Nurkholifah	92	Tuntas
35.	Sri Ayu Rahmatul Awaliyah	96	Tuntas
36.	Suwandi	92	Tuntas
37.	Suyono	92	Tuntas
38.	Tarnoto	96	tuntas
39.	Trinatalia Nur Indah Saputri	88	tuntas
40.	Wahyu Aji Saputra	88	tuntas
41.	Wahyu Arlin Wulandari	88	tuntas

42.	Wina Dwiyantri	92	Tuntas
	Jumlah	3644	
	Nilai rata - rata	90	
	Ketentuan Klasikal	95,2%	

5. Observasi

Hasil observasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII A pada pembelajaran PAI. Skor observasi semangat peserta didik dapat dilihat dalam tabel.(ada pada lampiran)

Hasil pengamatan observasi oleh penulis yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada tahap siklus II dapat dijelaskan bahwa penerapan metode *the power of two and four* adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang dipakai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi} : \frac{66}{70} \times 100\% \times 100\% = 94,28\%$$

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II, dalam pelaksanaan metode *the power of two and four* pada pembelajaran PAI di kelas VIIA SMP Negeri 2 Dukuhwaru menjelaskan sudah cukup baik karena meningkat disbanding dengan siklus I ,pada siklus ke II, ini sebesar 94,28%. Peserta didik sudah mulai aktif dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya pada guru, kelompok, peserta didik mulai bertukar pendapat dengan temannya, sehingga peserta didik termotivasi untuk berfikir kritis, kreatif ,dan mampu mengerjakan soal secara individu dan kelompok.

6. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari tes evaluasi dan observasi yang telah menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II pembelajaran sudah baik dari sebelumnya. Terbukti bahwa nilai rata

– rata hasil belajar peserta didik diatas 70 dengan prosentase 94,28% sudah tercapai pada siklus II, ini artinya peserta didik sudah baik. Sehingga peneliti dan guru memutuskan agar tidak diadakan siklus berikutnya.

D. Pembahasan

1. Pra Siklus

Dari hasil penelitian antara pra siklus, siklus I , siklus II terjadi peningkatan baik aktifitas pembelajaran maupun hasil belajar. Pada tahap pra siklus, peserta didik kurang aktif dan masih takut untuk bertanya. Pada tahap pra siklus ini, masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu terdapat 24 orang yang tidak tuntas belajar dari 42 siswa. Dengan ketuntasan klasikal 42,8%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 11
Hasil Evaluasi Pra Siklus

No	Pelaksanaan siklus	Rata-rata	Ketentuan Klasikal	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
1.	Pra Siklus	68,9	42,8%	18	24

Penjelasan tabel diatas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yaitu 70. Pada Pra Siklus. Pada tahap pra siklus ini pengamatan yang di lakukan oleh peneliti dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI saat berlangsung ditemukan skor 42 lalu dianalisis dalam rumus;

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang dipakai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi} : \frac{42}{70} \times 100\% = 60 \%$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara keseluruhan dapat dilihat dalam prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran karena metode yang tidak terlepas untuk diskusi. Oleh sebab itu, keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran harus benar-benar matang atau memenuhi patokan yang ditentukan yaitu 70%. Pada tahap ini prosentase yang diperoleh sebesar 60%.

2. Siklus I

Pada tahap siklus I ini, peserta didik sudah mulai aktif walaupun hanya sebagian saja yang aktif, dan sebagiannya lain masih terlihat malu, takut pada saat bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Pada pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *The Power of two and four* belum masih bisa sepenuhnya diaplikasikan. Karena pada saat diskusi suasana kurang kondusif.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan hasil belajar pada saat tahap pra siklus. Dari rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 68,9 meningkat menjadi 77,7 sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari pra siklus 42,8% menjadi 78,5% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 34 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah 8 orang. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12

Hasil evaluasi siklus 1

No	Pelaksanaan siklus	Rata-rata	Ketentuan Klasikal	Jumlah peserta didik yang tuntas	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas
2	Siklus 1	77,7	78,5 %	34	8

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1. Pada tahap siklus 1 terdapat skor observasi semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI metode *the power of two and four* adalah senilai 56 dan dapat diaplikasikan dalam rumus:

$$\frac{56}{70} \times 100\% \times 100\% = 80\%$$

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai ada kesiapan belajar maupun keaktifan dalam proses pembelajaran PAI. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indicator adanya keaktifan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat untuk bisa mencerna materi yang sedang dijelaskan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu 80 %. Pada siklus I ini sudah meningkat dengan baik, walaupun dalam penerapan metode ini belum berjalan secara optimal dan masih banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya.

3. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II peserta didik hampir keseluruhan sudah terlihat aktif dibanding pada tahap siklus I. Pada siklus II peserta didik sudah mulai berani untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya ketika penjelasan materi dari guru kurang faham. Dan ketika diskusi berlangsung pun peserta didik mulai mengeluarkan pendapat kepada temannya yang sedang mempresentasikan di depan yang dianggap kurang tepat. Dalam siklus II ini peserta didik sudah mulai terbiasa dalam penerapan metode *the power of two and four* pada siklus II ini sebesar 66 kemudian dianalisis dengan rumus;

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &: \frac{\text{Skor yang dipakai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &: \frac{66}{70} \times 100\% \times 100\% = 94,28\% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus I tersebut dapat disimpulkan peserta didik hampir keseluruhan terlihat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan/informasi baru yang diterima dari guru. Pada siklus II ini peserta didik tidak sepenuhnya tergantung pada guru.

Pada siklus II ini prosentase keaktifan peserta didik yang diperoleh 94,28% dengan nilai rata-rata 90. Maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya lagi.

Tabel 13

Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Jumlah Skor	Ketentuan Klasikal
1.	Pra siklus	68,9	42	42,8 %
2.	Siklus I	77,7	56	78,5%
3.	Siklus II	90	66	95,2 %

Berikutnya dengan hasil terakhir ulangan harian yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 68,9 yang berada dibawah standar 70, ini menunjukkan bahwa tahap pra siklus ini belum tuntas. Data yang diperoleh ada 18 orang yang tuntas belajar dan 24 orang yang tidak tuntas belajar, dan data yang diperoleh pada siklus I mempunyai nilai rata-rata 77,7 ini menunjukkan sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dengan Ketentuan klasikal 78,5%. Ada peserta didik yang belum tuntas yaitu sebanyak 8 orang. Perlu diadakan siklus selanjutnya lagi. Pada siklus II diperoleh data nilai rata-rata peserta didik sebesar 90, sudah cukup bagus karena melebihi kriteria yang sudah ditetapkan dan ketuntasan klasikal sebesar 95,2%. Walaupun peserta didik masih ada yang belum tuntas yaitu berjumlah dua orang. Karena nilai rata – rata sudah mencapai 95,2 dirasa cukup baik sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya lagi.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan – keterbatasan dibawah ini :

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi dapat memenuhi syarat – syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal yang terpenting menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa biaya yang dikeluarkan yang dapat peneliti sajikan walaupun penelitian ini sudah layak, akan tetapi masih banyak kekurangan, hal ini semata – mata adalah keterbatasan penelitian.